

**UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA DALAM PERLINDUNGAN
ARSIP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Fawwaz Shafly
19101040073

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2287/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Upaya Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAWWAZ SHAFLY
Nomor Induk Mahasiswa : 19101040073
Telah diujikan pada : Kamis, 30 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Arina Faila Saufa, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65796b5312aec



Pengaji I

Dr. Labibah, MLIS,
SIGNED

Valid ID: 65790a10cd1f9



Pengaji II

Amalia Azka Rahmayani, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65702b794f9c6



Yogyakarta, 30 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657fb3723ad3



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fawwaz Shafly

NIM : 19101040073

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Upaya Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2023
Yang menyatakan,



Fawwaz Shafly
19101040073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arina Faila Saufa, M.A.

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fawwaz Shafly

Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan seperlunya selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Fawwaz Shafly

NIM : 19101040073

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Upaya Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan

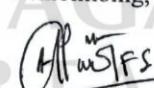
Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan. Harapan saya semoga skripsi saudari tersebut segera disetujui dan dipertanggung jawabkan isinya dalam sidang *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21.... November 2023

Pembimbing,



Arina Faila Saufa, M.A.

NIP. 19940213 201903 2 016

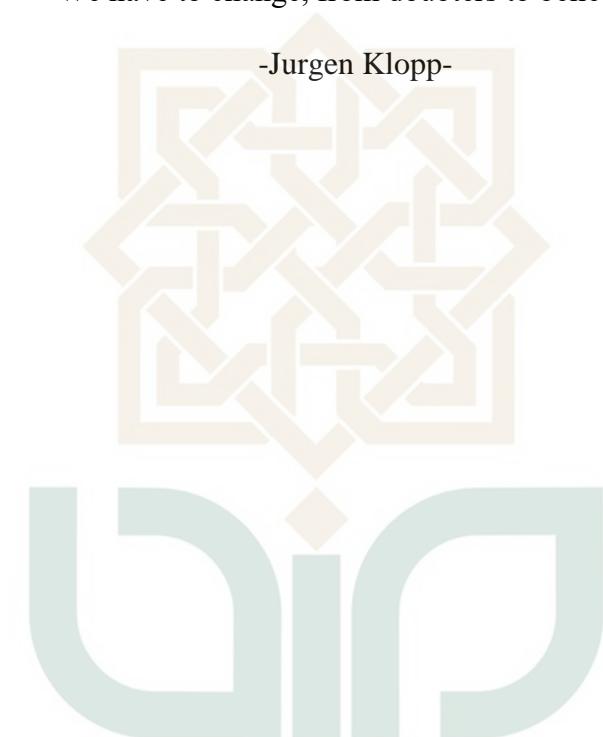
MOTTO

“Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ketaatan, Kebebasan, Ukhuwah
Islami”

-Kyai Dawam Saleh-

“We have to change, from doubters to believers”

-Jurgen Klopp-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang, terutama kepada kedua orang tua saya, bapak Abidin M. Ihsan dan Ibu Halimah. Tanpa doa-do'a serta dukungan mereka saya tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada kakak-kakak saya Diah Ayu Mutiah dan Nada Kurnia Shoifi, yang secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah setia menemani dan mendukung saya selama penulisan skripsi ini.

Do'a dan dukungan dari orang-orang tersayang merupakan bahan bakar yang mendorong saya untuk terus melaju dalam menyelesaikan skripsi ini, *respect* dari saya.



Upaya Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan

Oleh:
Fawwaz Shafly
19101040073

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan sebuah deskripsi tentang upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tahapan pada proses penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Pertama adalah tahap pra bencana, merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi atau bisa disebut sebagai tindakan persiapan. Kedua adalah tahap tanggap darurat, merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat bencana sedang terjadi atau baru saja selesai. Hasil dari penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan yang disebabkan karena beberapa hal seperti; sumber dana, sumber daya manusia, dan miskomunikasi.

Kata kunci: Arsip, Bencana, Penanggulangan Bencana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disaster Management Efforts in Protecting Archive at The Lamongan Archives and Library Institution

By:
Fawwaz Shafly
19101040073

ABSTRACT

The research was conducted to determine disaster management efforts in protecting archives at the lamongan archives and library institution. This research was used descriptive qualitative approach that aims to present a description about disaster management effort in protecting archive at the Lamongan Archives and library institution. The results of this research show that there are two stages in the disaster management process in protecting archives in the Lamongan archives and library institution. The first is the pre-disaster stage, which are actions taken before a disaster occurs or can be called preparatory actions. The second is the emergency response stage, which are actions taken when a disaster is occurring or has just finished to take quick and appropriate action on affected archives. The results of the research also show that there are several obstacles in implementing disaster management activities in archival protection in the Lamongan archives and library institution. This is caused by several things such as; funding sources, human resources, and miscommunication.

Keywords: Archive, Disaster, Disaster Management



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha bijaksana, karena berkat Rahmat serta Rahim-Nya peneliti dapat merasakan nikmat hidayah, nikmat waktu, serta nikmat sehat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau dengan segala kepayahan dan kekurangan. Dan tak lupa juga shalawat serta salam atas teladan dan panutan kita semua Nabi Muhammad Rasulullah SAW, karena jasa dan kegigihan beliau kita semua dapat menikmati jalan yang terang dan lurus.

Skripsi dengan judul “Upaya Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan” saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan. Tentu dalam proses penulisannya peneliti menghadapi kesulitan serta rintangan namun berkat dukungan serta do'a dari banyak pihak, semua itu dapat terlewati. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, bapak Abidin M. Ihsan dan ibu Halimah, begitu banyak kasih sayang yang tak terdefinisi dari mereka berdua yang membuat peneliti semakin kuat dan semangat dalam menjalani hidup.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A, selaku Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas saran-saran serta masukannya selama peneliti melakukan studi di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Arina Faila Saufa, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama peneliti melakukan penyusunan Skripsi dan selama peneliti merampungkan studinya di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staff dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan yang telah memfasilitasi peneliti selama penelitian, kepada bapak Agus Buchori, A.Md beserta seluruh arsiparis dan staff yang bersedia untuk membantu peneliti selama penelitian.
9. Kedua kakak peneliti, Diah Ayu Mutiah dan Nada Kurnia Shoifi.
10. Keluarga IKPI Jogja dan IKPI Jogja '19 yang selalu menjadi tempat pulang ketika peneliti lelah menghadapi ‘angkuhnya’ dunia.
11. Keluarga besar PK IMM Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, keluarga besar IMM UIN Sunan Kalijaga, serta keluarga besar PC IMM Kabupaten Sleman.
12. Teman-teeman Ilmu Perpustakaan 2019 yang sedikit banyak telah mewarnai kehidupan peneliti.
13. Teman-teeman KKN 108 Desa Sanankerto.
14. Seluruh teman-teeman peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

15. Dan tentunya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang mampu berjalan sampai di sini, “Kau hebat”.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari peneliti sangat terbuka terhadap saran dan kritik terhadap kebaikan skripsi ini.

Wassalmualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Fawwaz Shafly

19101040073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoretis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Upaya	19
2.2.2 Bencana	19
2.2.3 Penanggulangan Bencana	22
2.2.4 Arsip	25
1. Pengertian Arsip	25
2. Jenis Arsip	28
3. Lembaga Kearsipan	29
2.2.5 Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip	30
1. Pemeliharaan Arsip	30
2. Perlindungan Arsip dari Bencana	34

BAB III.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Sumber Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1 Observasi	44
3.6.2 Wawancara.....	45
3.6.3 Dokumentasi	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Reduksi Data.....	47
3.7.2 Penyajian Data	47
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	48
3.8 Uji Keabsahan Data	48
BAB IV	51
4.1 Gambaran Umum	51
4.1.1 Profil Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan	51
4.1.2 Visi dan Misi.....	53
4.1.3 Jam Buka Layanan Kearsipan.....	54
4.1.4 Layanan Kearsipan	54
4.1.5 Struktur Organisasi	55
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	56
4.2.1 Pengelolaan Arsip oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.....	57
4.2.2 Kerentanan Bencana Kabupaten Lamongan.....	63
1. Kawasan Rawan Bencana Banjir.....	66
2. Kawasan Rawan Bencana Gelombang Pasang.....	67
3. Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor	69
4. Kawasan Rawan Bencana Kebakaran	71
5. Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi	72
4.2.3 Penanggulangan Bencana dalam Perlindungan Arsip	73
1. Tahap Pra Bencana	73
2. Tahap Tanggap Darurat	94

4.2.1	Kendala	107
BAB V		112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran	113
	DAFTAR PUSTAKA	115
	LAMPIRAN	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persamaan dan perbedaan tinjauan pustaka.....	18
Tabel 2: Informan untuk wawancara.....	46
Tabel 3: Struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kab. Lamongan.....	55
Tabel 4: Kawasan rentan bencana banjir Kabupaten Lamongan	66
Tabel 5: Kawasan rawan bencana gelombang pasang Kabupaten Lamongan.....	68
Tabel 6: Kawasan rentan bencana tanah longsor Kabupaten Lamongan.....	70
Tabel 7: Kawasan rentan bencana kebakaran Kabupaten Lamongan	71
Tabel 8: Kawasan rentan bencana gempa bumi Kabupaten Lamongan	72
Tabel 9: Sarana prasarana dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.....	88
Tabel 10: Susunan tim peneyelamat arsip dari bencana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik nilai IRB Prov. Jawa Timur	2
Gambar 2: Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Lamongan	7
Gambar 3: Tahap-tahap penanggulangan bencana	24
Gambar 4: Tahap-tahap penanggulangan bencana dalam melindungi arsip.....	37
Gambar 5: Tahap pra bencana Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2015..	37
Gambar 6: Tahap tanggap darurat Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2015 ..	38
Gambar 7: Tahap pasca bencana Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2015 ..	38
Gambar 8: Tangkapan layar tabel timeline penelitian	40
Gambar 9: Penyimpanan arsip aktif milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.....	59
Gambar 10: Ruang Penyimpanan arsip inaktif milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan	60
Gambar 11: Depo arsip milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan	61
Gambar 12: Arsip-arsip vital milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan	63
Gambar 13: Peta administratif Kabupaten Lamongan	64
Gambar 14: Tabel kondisi suhu dan kelembaban udara Kabupaten Lamongan tahun 2020	65
Gambar 15: Alat-alat perawatan sarana prasarana kearsipan	78
Gambar 16: Arsip yang telah dienkapsulasi.....	80
Gambar 17: <i>Roll O Pack</i> milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kab. Lamongan.....	83
Gambar 18: AC di depo arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan	84
Gambar 19: Thermohygrometer di depo arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan	85
Gambar 20: Apar milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan	86
Gambar 21: Alat pendekripsi asap milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan.....	87
Gambar 22: Scanner milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Lamongan .	88
Gambar 23: Kegiatan pendampingan pengelolaan arsip oleh Dinas Kearsipan kepada OPD di wilayah Kab. Lamongan	90
Gambar 24: Tabel daftar tindakan tanggap darurat terhadap arsip	95
Gambar 25: Alur evakuasi arsip.....	98
Gambar 26: Tabel identifikasi arsip.....	99
Gambar 27: Alur pemulihan arsip kertas	100
Gambar 28: Alur pemulihan arsip elektronik dan audio visual	101
Gambar 29: Tahapan penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan (MAKRO).....	103
Gambar 30: Tahap pra bencana dalam proses penanggulangan bencana di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kab. Lamongan	104

Gambar 31: Tahap tanggap darurat dalam proses penanggulangan bencana di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kab. Lamongan..... 106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin melakukan observasi	120
Lampiran 2 Surat izin melakukan penelitian	121
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 4 Surat pernyataan kesediaan menjadi informan (1)	124
Lampiran 5 Surat pernyataan kesediaan menjadi informan (2)	125
Lampiran 6 Surat pernyataan kesediaan menjadi informan (3)	126
Lampiran 7 Transkrip wawancara dengan informan NM	127
Lampiran 8 Transkrip wawancara dengan informan ZW	132
Lampiran 9 Transkrip wawancara dengan informan AB	134
Lampiran 10 Depo arsip (tampak luar) milik Dinas Kearsipan Kabupaten Lamongan.....	139
Lampiran 11 Depo arsip (tampak dalam) milik Dinas Kearsipan Kabupaten Lamongan.....	139
Lampiran 12 Kegiatan perawatan sarana prasarana karsipan	140
Lampiran 13 Kegiatan alih media arsip	140
Lampiran 14 Ruang pengolahan arsip milik Dinas Kearsipan Kabupaten Lamongan.....	141
Lampiran 15 Arsip kartografi milik Dinas Kearsipan Kabupaten Lamongan	141
Lampiran 16 Lembar disposisi dari Dinas Kearsipan Kabupaten Lamongan.....	142
Lampiran 17 Biodata peneliti.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman serta perbedaan geografis dan geologis (Rachmawati 2016, hlm. 1). Menurut Adi dkk. (2023, hlm. 13). Indonesia menghadapi risiko bencana yang sangat tinggi sebagai konsekuensi letak negara ini dari aspek geologis maupun geografis. Dilihat dari aspek geologis, terletak di lintasan lempeng diantaranya di Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo-Australia, struktur alam Indonesia banyak dibentuk dari perbukitan dan gunung, baik yang aktif maupun yang tidak aktif. Kondisi geologis tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara langganan banjir, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, gempa bumi, dan kekeringan (Putra dkk, 2021).

(Fuady dkk, 2021) menjelaskan bahwa letak geografis Indonesia termasuk dalam Cincin Api Pasifik, serta mempunyai lebih dari 500 gunung berapi, dimana sekitar 128 diantaranya masih aktif. Beberapa bencana yang menimbulkan kerusakan parah, memakan banyak korban dan kerugian yang tinggi antara lain adalah gempa bumi dan tsunami di Aceh (2004), gempa bumi di Yogyakarta (2006), gempa bumi di Padang (2009), gempa bumi di Lombok (2018), bencana tsunami dan likuifaksi di Palu (2018).

Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi di Indonesia merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kerentanan bencana yang cukup tinggi, hal

tersebut dapat dilihat dari nilai Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) wilayah Jawa Timur. IRBI adalah suatu perangkat analisis kebencanaan yang menunjukkan riwayat nyata kebencanaan yang telah terjadi dan menimbulkan kerugian di wilayah Indonesia. IRBI ini bertujuan untuk memberikan informasi tingkat risiko bencana tiap wilayah/kabupaten/kota di Indonesia. Perhitungan tingkat risiko di tiap kabupaten/kota dilakukan dengan memerhatikan faktor ancaman, kerentanan, dan kapasitas, dengan nilai indeks > 144.0 dapat dikatakan suatu wilayah memiliki kerentanan bencana tinggi. Indeks Risiko Bencana Jawa Timur pernah mencapai angka yang lumayan tinggi sebesar 171.39 (Tinggi) pada tahun 2015 walaupun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 121.70 (Sedang). Ancaman bencana di Jawa Timur pun beragam antara lain; gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, gelombang ekstrim/abrasi, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrim, dan tsunami.



Gambar 1: Grafik nilai IRB Prov. Jawa Timur
Sumber : Buku IRBI 2022

Pada 2015, intensitas hujan di wilayah Jawa Timur cukup tinggi dan cuaca ekstrem memicu terjadinya bencana. Dari pantauan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur, bencana yang paling rawan terjadi adalah

banjir dan longsor (Kominfo Jatim, 2015). Kabupaten Lumajang menjadi salah-satu daerah dengan tingkat kerentanan bencana yang tinggi di Jawa Timur. Sebagai bukti, selama kurun tahun 2015, terjadi 167 peristiwa bencana dengan kerugian materiil ditaksir mencapai Rp5,9 miliar (suarasurabaya.net). Berdasarkan data BPBD Jawa Timur, pada tahun 2016 terdapat 386 kejadian bencana alam, yang mana 98% (379 kejadian) merupakan bencana hidrometeorologi (tanah longsor, angin puting beliung, banjir). Bencana hidrometeorologi di Jawa Timur terjadi karena disebabkan perubahan iklim (cuaca ekstrem), degradasi lingkungan, sungai kritis, dan aspek tata ruang yang belum menyinggung kebencanaan.

Kemudian pada tahun 2017 bisa dianggap sebagai tahun bencana bagi Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah bencana yang terjadi pada tahun tersebut cukup besar. Hasil evaluasi BPBD Jawa Timur mencatat, ada 382 kasus bencana alam yang tersebar di 38 kabupaten/kota se-Jawa Timur sepanjang 2017 (Ulumuddin, 2018).

Pada tahun 2018, stasiun Geofisika Karangkates, Kabupaten Malang mencatat ada sebanyak 633 gempa bumi sepanjang 2018 di Jatim. Aktivitas gempa bumi ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 lalu. Tercatat di BMKG Karangkates pada tahun 2017 terjadi gempa bumi sebanyak 557 kali (Aminudin, 2019). Bencana besar lainnya yang terjadi di wilayah Jawa Timur pada tahun 2018 antara lain; Terjadi bencana tanah longsor yang merusak tujuh rumah warga di Tulungagung, terjadi banjir bandang di Banyuwangi yang merusak 328 rumah serta tanah longsor yang memakan 4 korban jiwa, gempa dengan magnitudo 6,4 dan angin puting beliung di Situbondo menewaskan 3 warga dan merusak 360 rumah warga, angin

puting beliung juga melanda Sidoarjo dan menghancurkan 440 rumah warga (Ilmi, 2018).

Data Pusat Pengendali Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) BPBD Jawa Timur mencatat, sepanjang 2019 telah terjadi 437 kejadian bencana kategori tinggi dan sedang. Jika dirinci, angin kencang mendominasi dengan 36 persen, banjir 25 persen, angin puting beliung 8 persen, tanah longsor 7,5 persen, dan sisanya 23,5 persen adalah kebakaran hutan dan gempa bumi. Dampak dari bencana ini, 15 jiwa melayang, 62 orang luka-luka, 2.234 jiwa mengungsi, dan 4.523 rumah rusak (A. Baehaqi, 2019). Dilansir dari antaranews.com Suharyanto (kepala BNPB), mengatakan sejak tahun 2020-2022 bencana di provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan sampai sebesar 60%

BPBD Jawa Timur telah mencatat kejadian bencana alam selama tahun 2022, yakni pada periode Januari hingga November. Seperti yang disampaikan Gatot Subroto (Kepala Pelaksana BPBD Jawa Timur) dilansir dari suarasurabaya.net, terdapat 211 bencana yang terjadi sepanjang tahun 2022, 107 di antaranya adalah bencana banjir dan memiliki dampak yang cukup parah. Dari kejadian banjir tersebut mengakibatkan 11 orang meninggal dunia, 32 orang dilaporkan mengalami luka-luka, 3.554 rumah mengalami kerusakan, dan warga terdampak sebanyak 101.131 Kepala Keluarga (KK).

Bencana banjir di Jawa Timur sepanjang tahun 2022 sempat menggenangi Kabupaten Malang, Tuban, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Lumajang, Lamongan, Banyuwangi dan Kabupaten Gresik. Selain banjir, terjadi juga beberapa bencana alam yang lain seperti; Gempa bumi yang terjadi di Pacitan

dan Jember, erupsi Semeru, serta kebakaran hutan dan lahan. Bencana yang terjadi di Jawa Timur tahun 2022 menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat. Dampak sosial yang ditimbulkan menimbulkan trauma bagi masyarakat yang terkena bencana, sedangkan dampak ekonomi berupa terganggunya mata pencaharian dan terganggunya arus ekonomi (Artamevia, 2022).

Dari dokumen RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2019, di wilayah Jawa Timur terdapat 18 daerah Kab/Kota yang menjadi kawasan aglomerasi ekonomi namun sangat berpotensi tinggi terhadap bencana. Kuncoro mengutip pendapat Montgomery dalam Sodik dan Iskandar (2007), aglomerasi ekonomi adalah pemerataan kegiatan ekonomi regional di daerah perkotaan yang dihasilkan dari penghematan akibat lokasi yang berdekatan. Dari 18 daerah kab/kota kawasan aglomerasi tersebut, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang masuk pada klasifikasi di atas.

Lamongan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mengalami bencana alam cukup parah pada tahun 2022. Hal itu dikatakan langsung oleh Bupati Lamongan Bapak Yuhronur Efendi dilansir dari beritajatim.com mengatakan:

“Tren bencana di Indonesia terus meningkat, data menunjukkan bahwa tahun 2022 jumlah kejadian bencana mencapai 2.788. Wilayah Kabupaten Lamongan selama tahun 2022 juga banyak mengalami bencana mulai dari puting beliung, tanah longsor, pohon tumbang, kekeringan dan kebakaran serta daerah yang tergenang banjir mulai dari kecamatan Babat, Laren, Kali Tengah, Turi, Glagah, Karangbinangun yang mengakibatkan 56 desa dan 1.538,2 ha sawah/tambak terdampak bencana banjir dan 75 rumah rusak diakibatkan terjangan angin puting beliung. Mengakibatkan kerugian secara estimasi sebesar Rp. 34.802.400.000.”

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan dalam (Setyawan, 2018) menyebutkan bahwa wilayah Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana dan besar kemungkinan terdapat adanya potensi ancaman bencana yang sewaktu-waktu ancaman bencana tersebut dapat terjadi sehingga memunculkan berbagai macam dampak risiko yang diakibatkan oleh bencana di Kabupaten Lamongan. Hal itu disinggung juga dalam pendahuluan pada Peraturan Bupati Lamongan Nomor 14 Tahun 2022 yang mengatakan bahwa Kabupaten Lamongan cukup rentan terhadap bencana diantaranya tanah longsor, kebakaran dan puting beliung serta banjir yang hampir setiap tahun.

Berdasarkan IRBI tahun 2022, nilai indeks risiko bencana Kabupaten Lamongan mencapai 119.70, angka tersebut naik dibandingkan nilai indeks tahun 2021 sebesar 113.90. Dalam catatan IRBI mulai tahun 2015-2022 Kabupaten Lamongan pernah memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi, yaitu pada tahun 2015 dengan nilai indeks 174.00. Hal tersebut cukup menggambarkan beberapa fakta sebelumnya yang menyatakan bahwa wilayah Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana.



Gambar 2: Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Lamongan

Sumber : Buku IRBI 2022

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir terlihat mengalami tren penurunan nilai indeks kerentanan bencana, para pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan harus selalu waspada dan siap siaga terhadap apapun kemungkinan yang terjadi di masa mendatang, karena datangnya bencana terkadang tidak bisa terprediksi dengan metode manusia. Apapun bentuk bencana, baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh perbuatan manusia sendiri selalu menimbulkan kerugian, baik itu kerugian jiwa, ekonomi, sosial, hukum dan lain sebagainya.

Upaya yang pertama kali dilakukan dalam menghadapi bencana adalah dengan menyelamatkan manusianya terlebih dahulu kemudian diikuti dengan menyelamatkan harta benda atau sesuatu yang dianggap berharga, salah satunya adalah arsip. Menurut Suliyati (2017) arsip merupakan salah satu benda yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia, namun sering dianggap tidak penting untuk penyelamatannya. Menyelamatkan arsip bukan hanya berarti menyelamatkan bentuk fisiknya saja, akan tetapi juga menyelamatkan informasi yang tersimpan di dalamnya.

Dalam organisasi pemerintah maupun swasta, keberadaan arsip merupakan sesuatu yang sangat penting. Bagi kepentingan organisasi, arsip dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan, sebagai bukti pertanggungjawaban, dan juga alat untuk mentransparansi kinerja birokrasi suatu organisasi. Jika dikelola dengan baik dan benar, arsip dapat bermanfaat secara optimal bagi jalannya roda organisasi (Asnawi, 2013).

Dalam kehidupan masyarakat keberadaan arsip juga sangat penting, masyarakat membutuhkan arsip untuk menyelesaikan urusan-urusan administrasi maupun hukum. Sebagai contoh adalah sertifikat tanah, sertifikat tanah dapat berfungsi sebagai alat bukti yang kuat, siapapun dapat membuktikan dirinya sebagai pemegang hak atas tanah bila namanya tercantum dalam sertifikat tersebut, termasuk penjelasan tentang luas tanah, batas tanah, dan segala yang berhubungan dengan tanah tersebut. Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan hukum tentang hak kepemilikan tanah, maka semua keterangan yang termuat dalam sertifikat atas tanah itu mempunyai kekuatan pembuktian yang kuat (Mulyadi, 2019). Maka dari itu penting untuk menjaga arsip-arsip tersebut dari kerusakan maupun kehilangan, karena arsip yang rusak maupun hilang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat seperti terjadinya sengketa tanah, masalah kependudukan, pemalsuan identitas dan lain-lain.

Dilansir dari anri.go.id pada November 2022 lalu, terjadi bencana Gempa bumi yang meruntuhkan Kabupaten Cianjur tepatnya di Kecamatan Cugenang dan sekitarnya yang mengakibatkan rusaknya arsip vital milik masyarakat bahkan sampai hilang. Beberapa kantor desa dan sekolah pun rata dengan tanah, yang mana

di dalam kantor desa dan sekolah tersebut terdapat dokumen-dokumen penting yang menyangkut kepentingan masyarakat. Di kota Padang Sumatera Barat terjadi bencana gempa bumi pada tahun 2009 dengan skala hampir 8.0 SR yang meratakan bangunan-bangunan yang ada di sana, serta koleksi-koleksi yang tersimpan di Badan Perpustakaan dan karsipan kota Padang sebagian besar rusak. Dari koleksi-koleksi yang rusak tersebut, hanya sekitar 20% yang dapat diselamatkan (Untari, 2021).

Perencanaan dalam penanggulangan arsip dari bencana perlu untuk dilakukan, guna meminimalisir dampak bencana terhadap arsip. Oleh karena itu sebuah institusi, baik milik pemerintah maupun swasta penting melakukan perencanaan penyelamatan arsip-arsipnya dari bencana. Pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan atau perlindungan arsip adalah lembaga karsipan, hal itu seperti termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi Lembaga karsipan adalah lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan karsipan. Dalam hal ini dinas karsipan merupakan lembaga karsipan yang memiliki tanggung jawab dalam memelihara arsip-arsip negara maupun masyarakat. Institusi/lembaga arsip harus memiliki langkah-langkah perlindungan yang sesuai bagi arsip mereka dan salinan arsip penting mereka untuk menanggapi keadaan darurat atau bencana aktual atau potensial yang teridentifikasi dalam perencanaan darurat.

Kewajiban pemeliharaan serta perlindungan arsip termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 51 ayat 1 yang

berbunyi “Pimpinan lembaga negara, pemerintahan daerah, perguruan tinggi negeri, BUMN dan BUMD wajib: memelihara, melindungi, dan menyelamatkan arsip yang termasuk dalam kategori arsip terjaga”. Menurut Suliyati (2017) tempat-tempat khusus yang terdapat proses pengelolaan arsip seperti lembaga/institusi kearsipan, perpustakaan, museum, pusat dokumentasi, dan pusat-pusat informasi lainnya, perlu mendapatkan prioritas dalam melakukan perlindungan arsipnya terhadap bencana alam, sabotase atau faktor *human error*, karena di dalam tempat-tempat tersebut tersimpan arsip atau dokumen penting yang menjadi *corporate memory* atau *collective memory* bangsa.

Penyelenggaraan kearsipan kabupaten/kota menjadi tanggung jawab pemerintahan daerah kabupaten/kota dan dilaksanakan oleh lembaga kearsipan kabupaten/kota, sesuai dengan UU Nomor 43 Tahun 2009 Bab 3 tentang kearsipan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan sebagai lembaga pengelola dan pemelihara arsip Kabupaten Lamongan yang berada di wilayah rentan bencana perlu mendapat perhatian khusus dalam kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip. Karena di sana merupakan pusat pangkalan dokumen ataupun informasi penting yang harus dipelihara dan dijaga. Arsip memiliki fungsi yang sangat penting dan fundamental bagi bangsa seperti yang termaktub dalam Penjelasan Umum UU Nomor 43 Tahun 2009 yang berbunyi:

“... kemasyarakatan, organisasi politik, perusahaan, maupun perseorangan. Memori kolektif bangsa yang merupakan rekaman dari sejarah perjalanan bangsa tersebut merupakan aset nasional yang menggambarkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Setiap langkah dan dinamika gerak maju bangsa, masyarakat, dan negara Indonesia ke depan harus didasarkan pada pemahaman, penghayatan, dan catatan atas identitas dan jati diri bangsa tersebut yang terekam dalam bentuk arsip.”

Sebagai bentuk perlindungan dan penyelamatan arsip, maka sangat diperlukan upaya penanggulangan bencana oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, yang nantinya dapat memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana baik bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh manusia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan terkait penyelamatan arsip dari bencana yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan antara lain; sosialisasi kebencanaan, pendampingan pengelolaan arsip, preservasi, dan lain-lain. Penelitian terkait penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip pun belum pernah dilakukan sebelumnya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu temuan baru.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan memiliki prestasi yang diakui oleh negara. Menurut keterangan arsiparis di sana, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan menempati 10 besar Nasional tepatnya berada di peringkat 4 dalam penyelenggaran kegiatan kearsipan yang di dalamnya juga termasuk penyelenggaraan kegiatan penyelamatan arsip dari bencana. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan juga menempati peringkat 10 besar dalam keaktifan melakukan alih media arsip di Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)

Dari latar belakang di atas maka menjadi pantas bagi peneliti untuk mengkaji tentang upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Dengan wilayah

Lamongan yang bisa dikatakan rawan bencana dan juga pentingnya perlindungan dan pelestarian arsip.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu selaras dengan rumusan masalah yang muncul. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian akan memberikan manfaat pembaca baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Harapan peneliti adalah dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan dan menambah khazanah keilmuan bagi pembaca. Harapan lain yaitu dengan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi maupun referensi untuk penelitian di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah pembaca dapat memahami pentingnya upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan pedoman atau rujukan dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan untuk menampilkan urutan pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN. Berisi tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan, serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Pada tinjauan pustaka berisi tentang uraian hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang sudah pernah dilakukan. Sedang pada landasan teori berisikan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang uraian metode penelitian yang digunakan, subjek maupun objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Berisi pemaparan hasil penelitian berupa data-data yang didapatkan di lapangan terkait upaya penanggulangan bencana di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.

BAB V PENUTUP. Berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data maupun fakta-fakta yang didapat oleh peneliti di lapangan, dan setelah melalui proses analisis data, maka penulis dapat memahami serta menyimpulkan tentang bagaimana upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan telah melakukan upaya penanggulangan bencana dalam melindungi arsip-arsip di wilayah Kabupaten Lamongan. Dalam upaya tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan memiliki tahapan-tahapan dalam proses penanggulangan bencana. Yang pertama adalah tahap pra bencana, yaitu tindakan antisipasi atau pencegahan terhadap dampak dari bencana.

Yang terdiri dari;

- a. Identifikasi bencana
- b. Preservasi Arsip
- c. Penyiapan sarana dan prasarana kearsipan
- d. Penyiapan tempat evakuasi arsip
- e. Pembentukan tim kegiatan penyelamatan arsip
- f. Sosialisasi dan pendampingan

Yang kedua adalah tahap tanggap darurat, yaitu tindakan tanggap yang dilakukan pada saat bencana masih/baru saja terjadi untuk memastikan kondisi arsip atau sarana kearsipan yang terdampak bencana. Yang terdiri dari;

- a. Mendatangi lokasi bencana
 - b. Pengkajian kerusakan arsip
 - c. Tindakan penyelamatan arsip
2. Terdapat beberapa kegiatan yang semestinya menjadi bagian upaya penanggulangan bencana namun belum dapat dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Tidak dapat dilaksanakannya kegiatan tersebut dikarenakan memang dinilai belum relevan untuk dilakukan oleh Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Lamongan. Kegiatan-kegiatan yang dinilai belum relevan atau belum perlu dilaksanakan adalah kegiatan yang bersifat pasca bencana.

Selain belum relevan terdapat beberapa kendala yang menghambat terlaksananya beberapa kegiatan penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip. Kendala-kendala tersebut antara lain; keterbatasan dana, kuantitas SDM, miskomunikasi.

5.2 Saran

Setelah melalui proses penelitian yang cukup panjang, penulis menemukan hal-hal yang menghambat upaya penanggulangan bencana dalam perlindungan arsip di Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Lamongan. Dari hambatan-hambatan tersebut muncul beberapa saran dari benak penulis. Keterbatasan dana, keterbatasan

kuantitas SDM, dan miskomunikasi merupakan hambatan yang hampir terjadi di seluruh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di seluruh Indonesia, maka dari itu perlu menumbuhkan kesadaran kepada seluruh pihak akan kepentingan kegiatan kearsipan untuk masuk ke dalam skala prioritas. Saran dari penulis adalah;

1. Tetap konsisten mengawal dan melaksanakan kegiatan kearsipan terutama kegiatan penanggulangan bencana yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.
2. Pembuatan SOP kegiatan bisa lebih diperinci lagi.
3. Dalam implementasi SOP tetap tidak mengabaikan atau meremehkan detail-detail kecil yang termasuk sebagai tahapan atau tata cara pelaksanaan penanggulangan bencana.
4. Menjaga komunikasi internal, dan memperluas komunikasi eksternal.
5. Mempersiapkan rencana tindakan tahap pasca bencana karena sewaktu-waktu pasti akan dibutuhkan

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan harus terus konsisten melakukan kegiatan kearsipan dengan maksimal dan dengan keterbatasan yang ada. Konsistensi tersebut nantinya akan membahukan kepercayaan dan prestasi yang membuat mata publik maupun pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan memberikan perhatian kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan terkait kegiatan kearsipan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baehaqi. n.d. “437 Bencana Alam Landa Jatim Sepanjang 2019.” *437 Bencana Alam Landa Jatim Sepanjang 2019*. Diakses 1 Desember 2023. diambil kembali dari <https://jatimnet.com/437-bencana-alam-landa-jatim-sepanjang-2019>.
- Adi, Asfirmanto W. dkk. 2023. *IRBI : Indeks Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Aminudin, M. n.d. “Sepanjang 2018 Terjadi 633 Kali Gempa Bumi di Jawa Timur.” *detiknews*. Diakses 1 Desember 2023. diambil kembali dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4367592/sepanjang-2018-terjadi-633-kali-gempa-bumi-di-jawa-timur>.
- Anies. 2017. *Negara Sejuta Bencana : Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana Dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artamevia, E. 2022. “Rangkuman Bencana Alam Besar di Jatim Sepanjang 2022”. Diakses 15 Maret 2023. Diambil kembali dari <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/egydia-artamevia/rangkuman-bencana-alam-besar-di-jatim-c1c2>.
- Asnawi, M. A. 2013. “Kontribusi Arsip untuk Organisasi Publik”. Universitas Negeri Gorontalo.
- Azmi. 2016. *Deskripsi Dan Penataan Arsip Statis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Basuki, A., M. Churiyah, B. A. Dharma, and D. A. Sakdiyyah. 2022. “Archive Management System as Complementary Learning Media in the Digital Era.” *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences* 2(2).
- Cresswell, J. W. 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, B., dan Isyawati, R. 2020. “Konservasi Arsip Media Khusus di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2),22–31.

- Daryana, Y. 2014. *Konsep Dasar Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatikasari, A. I. 2022. "Mitigasi Bencana : Kesiapsiagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul". Skripsi. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Fatmawati, E. 2018. "Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan." *LIBRIA*, 10(1),13–32.
- Fuady, M., R. Munadi, and M. A. K. Fuady. 2021. "Disaster Mitigation in Indonesia: Between Plans and Reality." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1087(1)
- Hadi, S. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi."
- Hadiwardoyo, S. 2002. *Terminologi Kearsipan Nasional*. Jakarta: ANRI.
- Harimurti, R. W., and S. Emdrawati. 2019. "Ada Apa dengan Konservasi, Preservasi, dan Restorasi ?" *Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses 31 Maret 2023. Diambil kembali dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/ada-apa-dengan-konservasi-preservasi-dan-restorasi-seri-konservasi-bagian-1/>.
- Hasugian, J. 2003. "Pengantar Kearsipan."
- Hendrawan, M. R., and M. C. Ulum. 2017. *Pengantar Kearsipan dari Isu Kebijakan ke Manajemen*. Malang: UB Press.
- Hussein Moustafa, L. 2015. "Endangers Culture Heritage: A Survey of Disaster Management Planning in Middle East Libraries and Archives." *Library Management*, 36(6/7),476–94.
- Ilham, A. P. dkk. 2023. "The Effect of Natural Disaster on Regional Economic Growth, Unemployment, Poverty, and Human Development Index in Thirty Indonesian Provinces." *Journal of Indonesian Applied Economics* 11(1),40–59.
- Ilmi, M. 2018. "Banjir hingga Longsor, Inilah Bencana Alam di Jatim Sepanjang 2018". Diakses 1 Desember 2023. Diambil kembali dari <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/miftahul-ilmi/banjir-hingga-longsor-inilah-bencana-alam-di-jatim-sepanjang>.

- Ismayati, N. 2011. "Manajemen Arsip Vital Perguruan Tinggi Studi Kasus Di Universitas X". Tesis. *Universitas Indonesia Library*.
- Junawan, H., & Deritani, R. 2020. "Strategi Pelestarian Arsip dalam Menghadapi Bencana di Indonesia." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(1), 57-65.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rencana Pembangunan Nasional jangka Menengah Nasional 2015-2019 (Buku III)*. Badan Perencaan Pembangunan Nasional.
- Kominfo Jatim. 2015 "Jatim Rawan Banjir dan Longsor." *Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur*. Diakses 1 Desember 2023. Diambil kembali dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/1267>.
- Mulyadi, S. 2019. "Penyelesaian Sengketa Kepemilikan Tanah Bersertifikat Ganda." *Jurnal Yuridis*, 6(1), 147-173.
- Nufus, A. 2017. "Preservasi Arsip." *LIBRIA*, 9(2), 211–26.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pancaningsih, S. 2016. "Manajemen Kearsipan." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 12(3).
- Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008.
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 14 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Kabupaten Lamongan.
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Kearsipan.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, A. K. dkk. 2021. "Knowledge and Participation of Geography Teachers Toward Flood Disaster Risk Reduction in Sampang Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 683(1), 012–029.

- Rachmawatie, S. J. 2016. *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat dkk. 2021. “Analysis of Potential Disaster in The New Capital of Indonesia and Its Mitigation Efforts: A Qualitative Approach.” *Disaster Advances*, 14(3),40–43.
- Rijali, A. 2018. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33),81–95.
- Sentral FM Lumajang. 2016. “167 Peristiwa Bencana Melanda Lumajang Selama Tahun 2015.” Diakses 1 Desember 2023. Diambil kembali dari <https://www.suarasurabaya.net/jaring-radio/2016/167-Peristiwa-Bencana-Melanda-Lumajang-Selama-Tahun-2015/>.
- Setyawan, P. 2018. *Kinerja Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Banjir Di Desa Truni Kabupaten Lamongan (Studi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan)*.
- Setyowati, D. L. 2017. *Pendidikan Kebencanaan*. Sanggar Krida Aditama.
- Sitoresmi, A. R. 2023. “Konservasi Adalah Upaya Pemeliharaan Sesuatu, Pahami Tujuan dan Manfaatnya.” Diakses 31 Maret 2023. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5282314/konservasi-adalah-upaya-pemeliharaan-sesuatu-pahami-tujuan-dan-manfaatnya>.
- Sodik, J., and D. Iskandar. 2007. “Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia.” 8(2),117–29.
- Sugiarto, A., and T. Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern Dari Konvensional Ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, O. 2013. “Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Basuki, S. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suliyati, T. 2017. "Menyelamatkan Arsip dari Bencana : Antara Idealisme dan Realitas." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2),141–52.
- Ulumuddin, I. 2018. "BPBD Jatim: 2017 Menjadi Tahun Bencana Bagi Jawa Timur". Diakses 1 Desember 2023. Diambil kembali dari <https://jatim.inews.id/berita/bpbd-jatim-2017-menjadi-tahun-bencana-bagi-jawa-timur>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Untari, A. D. 2021. "Upaya Mitigasi Bencana dalam Perlindungan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wulandari, E. R. N. dkk. 2020. "The Effect of Temperature and Relative Humidity Towards Collection Preservation Index (PI) at Main Library of Brawijaya University." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 03(12),01–06.
- Wursanto. 1991. *Kearsipan 1*. Yogyakarta: Kanisius.